

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal terpenting yang membuat kehidupan ini dapat berkembang menjadi lebih baik, terarah, dan teratur. Pendidikan juga merupakan investasi bagi masa depan bangsa. Pada lingkup sekolah, pendidikan dilaksanakan dalam rangka membekali siswa untuk memiliki kemampuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya di masa mendatang.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diberikan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (Sadulloh, U. 2011, hlm.5).

Sesuai dengan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang ideal itu adalah pendidikan yang menurut UU Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 (2003), dimana di dalam pembelajaran yang ideal itu dilihat dari pembelajaran yang inovatif. Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang mampu mengakomodir kebutuhan dan rasa ingin tahu peserta didik akan ilmu pengetahuan. Hal ini tentunya berimplikasi terhadap kurikulum yang akan diberlakukan, yakni kurikulum yang bersifat fleksibel, di mana terdapat ruang-ruang improvisasi bagi pendidik untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian proses membangun pengetahuan pun menjadi lebih bermakna tanpa harus mengkorbankan tujuan pendidikan yang telah dirancang.

Pada dasarnya aktivitas adalah kegiatan. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Slavin ( dalam Baharudin dan Wahyuni. 2008, hlm. 116), menyatakan bahwa “dalam proses belajar dan pembelajaran, siswa harus terlibat aktif serta siswa menjadi pusat kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas”.

Hasil belajar adalah suatu pencapaian terakhir yang menghasilkan perubahan input secara fungsional melalui suatu proses perubahan yang belum mampu menjadi mampu, yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Menurut Irwanto (2002, hlm. 105) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terjadi dari dua kata yang memiliki arti yang berbeda, yaitu “hasil” dan “belajar” .

Keberhasilan proses maupun hasil dari pembelajaran merupakan tujuan akhir dari seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam suatu pembelajaran. Secara bersungguh-sungguh seorang guru telah berupaya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun bagaimanapun masalah belajar itu sendiri dapat terjadi pada waktu sebelum belajar dan selama proses belajar, ataupun sesudah belajar. Oleh sebab itu, pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan pendidikan (Depdiknas, 2006). Untuk mengatasi masalah segala jenis permasalahan yang ditemui oleh para peserta didik.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Dimiyati dan Mudjiono (dalam Sagala, 2003, hlm.13). Mengemukakan siswa adalah penentu terjadinya proses belajar. Berhasil atau gagalnya dan mengajar yang dialami siswa dan pendidik, baik ketika para siswa itu di Sekolah maupun dilingkungan keluarganya sendiri.

Salah satu pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar (SD). Tujuan pembelajaran IPS di SD dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 adalah : (1) mengenal konsep-konsep

yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

Menurut Supriatna, (2010, hlm.11) IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Pembelajaran IPS tidak tepat lepas dari belajar untuk menguasai proses ilmiah dalam aspek ilmu sosial untuk menemukan/merumuskan konsep produk ilmiah yang didasari oleh sikap ilmiah secara interdisipliner. Menurut Supriatna, (2010, hlm. 35) Kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rumpun mata pelajaran ini adalah berupa keterampilan intelektual yang meliputi keterampilan melakukan proses, dan keterampilan tertinggi berupa keterampilan investigasi.

IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. "Mata pelajaran IPS berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial, serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau dan masa kini" (Hernawan 2008, hlm 8-28). Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan serangkaian proses pembelajaran yang mendukungnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas IVC di salah satu SD kota Bandung, diperoleh data bahwa aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran IPS masih rendah. Hasil tes yang mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) 17 siswa, sedangkan yang tidak mencapai KKM 18 siswa, yang artinya ada 48,57% yang memperoleh nilai 65 ke atas, sedangkan 51,42% mendapat nilai di bawah 65.

Masalah tersebut bersumber pada beberapa faktor diantaranya pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang cenderung menggunakan metode ceramah, monoton, dan kurang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran IPS. Sehingga penyajian materi pelajaran oleh guru kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Hal tersebut menjadikan siswa menjadi pasif dan kurang berani dalam mengemukakan pendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan dan daya serap siswa terhadap materi juga masih rendah. Untuk itu guru perlu membuat strategi pembelajaran dimana siswa lebih aktif.

Pendekatan pembelajaran yang bisa dipakai adalah pendekatan kooperatif tipe jigsaw, dalam proses belajar ini menjadikan siswa lebih aktif dimana siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi juga belajar dari temannya. Menurut Roestiyah, (2001, hlm. 35) dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPS kiranya diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar secara optimal yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Menurut Rusman, (dalam Shoimin, 2014, hlm. 93) mengemukakan bahwa terdapat empat kelebihan dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut hendaknya sendiri, hubungan antara guru dan murid berjalan secara seimbang dan memungkinkan harmonis, memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif, mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok dan individual. Dengan model pembelajaran ini, siswa dapat bekerja atau berpikir sendiri tidak hanya mengandalkan satu siswa saja dalam satu kelompok tersebut. Karena setiap siswa dituntut dapat mempelajari dan dapat mempresentasikan pada kelompok yang lain, sehingga siswa akan terbiasa untuk berpikir dengan mandiri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa di Kelas IV SD**”

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian tindakan kelas ini secara umum adalah “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa di kelas IV SD. Rumusan masalah tersebut dirumuskan kedalam rumusan khusus sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tahapan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa di kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar IPS siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas IV SD?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas IV SD?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Adapun tujuan penelitian ini secara khusus untuk :

1. Mendeskripsikan tahapan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa di kelas IV Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar IPS siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas IV Sekolah Dasar

3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas IV Sekolah Dasar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak. Adapun manfaat yang ingin dicapai :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa di SD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa
- 2) Meningkatkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan bagi setiap kelompok kerja dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

- b. Bagi guru

- 1) Memberi informasi tentang perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*
- 2) Memberi informasi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*

- c. Bagi sekolah

Dapat membantu pihak sekolah dalam mengetahui hasil dan kemajuan siswanya sehingga proses pembelajaran dapat ditingkatkan kualitasnya dan pihak sekolah mendukung sepenuhnya baik dari segi materi, moral, maupun sarana dan prasarana. Khususnya pada kualitas sekolah.

- d. Bagi LPTK

Menambahkan referensi dalam laporan penelitian tindakan kelas tentang penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* bagi penulis lainnya yang menggunakan model pembelajaran.

### **E. Hipotesis Tindakan**

“Jika Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw digunakan di kelas IV akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa di kelas IV SD”.